

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi mengambil peranan yang sangat besar dalam sejarah perjalanan hidup manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini tidaklah dapat dipungkiri mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa peradaban manusia ke era globalisasi. Dewasa ini, dalam kurun waktu memasuki abad millenium ketiga, pendidikan bangsa Indonesia belum menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam menghasilkan metode-metode pembelajaran yang signifikan dan berkualitas dalam membentuk lulusan yang siap berkompetisi di dunia teknologi dan pasar globalisasi dengan tetap berorientasi kepada pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Sesuai dengan pernyataan (Sukmadinata,2004:4) “pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya”.

Menurut Atmadi, dkk (2002:9) pendidikan saat ini selalu menjadi sorotan dari berbagai pihak, hal ini disebabkan rendahnya mutu pendidikan, sebagaimana dikatakan bahwa : Untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing melawan bangsa-bangsa lain dan bekerja sama secara sederajat dengan mereka, masalah utama yang kita hadapi adalah kenyataan bahwa pada umumnya mutu pendidikan kita relatif masih rendah. Keluhan tentang masih rendahnya mutu sekolah-sekolah masih sering kita dengar. Rendahnya mutu sekolah misalnya tampak dari rendahnya mutu lulusan di hampir semua jenjang pendidikan formal.

Rendahnya mutu pendidikan yang terlihat disetiap jenjang pendidikan formal dikarenakan faktor-faktor yang mengidentifikasi terjadinya hal tersebut. Dalam hal ini Atmadi, dkk (2002:9) memberikan penjelasan bahwa :

Beberapa faktor utama kiranya dapat disebut, seperti (1) faktor dana pendidikan yang relatif masih kecil, (2) faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, (3) faktor kurikulum yang kurang menunjang peningkatan mutu karena masih terlalu sentralistis, tidak realistis terhadap kondisi nyata siswa, dan sarat beban, (4) faktor “kesemrawutan” system administrasi dan manajemen pendidikan kita, termasuk didalamnya faktor terlalu besarnya campur tangan birokrasi pemerintah, dan (5) faktor rendahnya mutu guru.

Permasalahan faktor guru yang juga berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa, ternyata mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik jika guru kurang siap melakukan pengajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar murid-murid amat dituntut, jika guru dalam keadaan siap dan memiliki berkemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan lebih mudah tercapai.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai usaha yaitu melalui peningkatan mutu guru, melakukan perubahan kurikulum serta peningkatan standar minimal Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya. Namun, sejauh ini pada kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia cenderung masih rendah. Seperti pendidikan di kota medan tahun 2012/2013 tercatat angka pelajar SMK yang mengikuti UN sebanyak 82.425 orang, dan yang tidak lulus 1,96 persen, kemudian sebanyak 2.948 dari 117.921 siswa SMA-MA di Provinsi Sumatera Utara yang mengikuti ujian nasional (UN) tahun ajaran 2012–2013, dinyatakan tidak lulus-Medan (ANTARA News, 2013). Jadi, jumlah pelajar yang tidak lulus pada tahun 2013, persentasenya mencapai 2,51 persen. Sedangkan pada tahun 2012, persentasenya hanya 0,08 persen. (Hendri, 2013)

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Swasta YPD T.Tinggi khususnya untuk mata pelajaran Gambar Teknik, masih terfokus pada guru sebagai sentral yang memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa yang berkemampuan lebih tinggi, aktif dalam menerima materi pelajaran sehingga

siswa memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah, siswa kurang mampu memberikan kontribusi ide dan pemikiran sehingga banyak siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran gambar teknik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis (peneliti) pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Swasta YPD T.Tinggi, bahwa hasil belajar yang diterapkan dengan menggunakan metode konvensional dikategorinya masih rendah. Hal ini terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah untuk pelajaran Gambar Teknik adalah 70, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah KKM. Pada tahun ajaran 2012/2013 persentase siswa yang lulus mencapai nilai KKM yaitu 65,16 % dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 34,84 %. Kemudian pada tahun ajaran 2013/2014 persentase siswa yang lulus mencapai nilai KKM yaitu 59,46 % dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 40,54 % . Kemudian persentase total untuk 2 tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 siswa yang lulus mencapai nilai KKM yaitu 62,31 % dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 37,69 % . (sumber wawancara dengan guru dari ujian yang diberikan kepada siswa untuk kelas x TKR).

Hasil belajar siswa masih rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga siswa kurang termotivasi dan didalam kelas siswa terlihat pasif. Meskipun demikian guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran tersebut karena guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar dan guru hanya terfokus pada pemberian materi tanpa memperhatikan kondisi proses belajar.

Apabila kondisi pembelajaran terus-menerus seperti ini maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan, mengingat pembelajaran gambar teknik sangat membutuhkan kreativitas, ketelitian serta pemahaman siswa yang tinggi disetiap pokok bahasan, karena didalam gambar teknik setiap pokok bahasan

berkaitan satu sama lain. Sehingga apabila siswa tidak memahami satu pokok bahasan maka akan sulit melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya.

Setelah pembelajaran maka kegiatan evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam kurikulum dimana guru wajib mengadakan evaluasi pada waktu tertentu. Penilaian terhadap hasil belajar diperoleh dari potensi dan minat yang dimiliki siswa. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan model ataupun metode yang telah diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Gambar Teknik (GT) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YPD T.Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Kooperatif Tipe STAD Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara guru di SMK Swasta YPD T.Tinggi dalam menerapkan proses belajar mengajar?
2. Apakah Strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa ?
3. Bagaimana model pembelajaran yang selama ini diterapkan di SMK Swasta YPD T.Tinggi ?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar gambar teknik siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan model Kooperatif Tipe STAD?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Problem Based Learning dan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar gambar teknik siswa pada sub kompetensi tentang Pengenalan Gambar Teknik yang mencakup materi : Gambar sebagai “Bahasa Teknik” , Fungsi Gambar Teknik, Menjelaskan Sifat-Sifat Gambar, Skala Gambar , dan Ukuran angka dan huruf di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YPD T.Tinggi Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan agar lebih terfokus, yaitu: apakah hasil belajar gambar teknik siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar gambar teknik siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YPD T.Tinggi Tahun Pelajaran 2014 / 2015?

E. Tujuan Penelitian

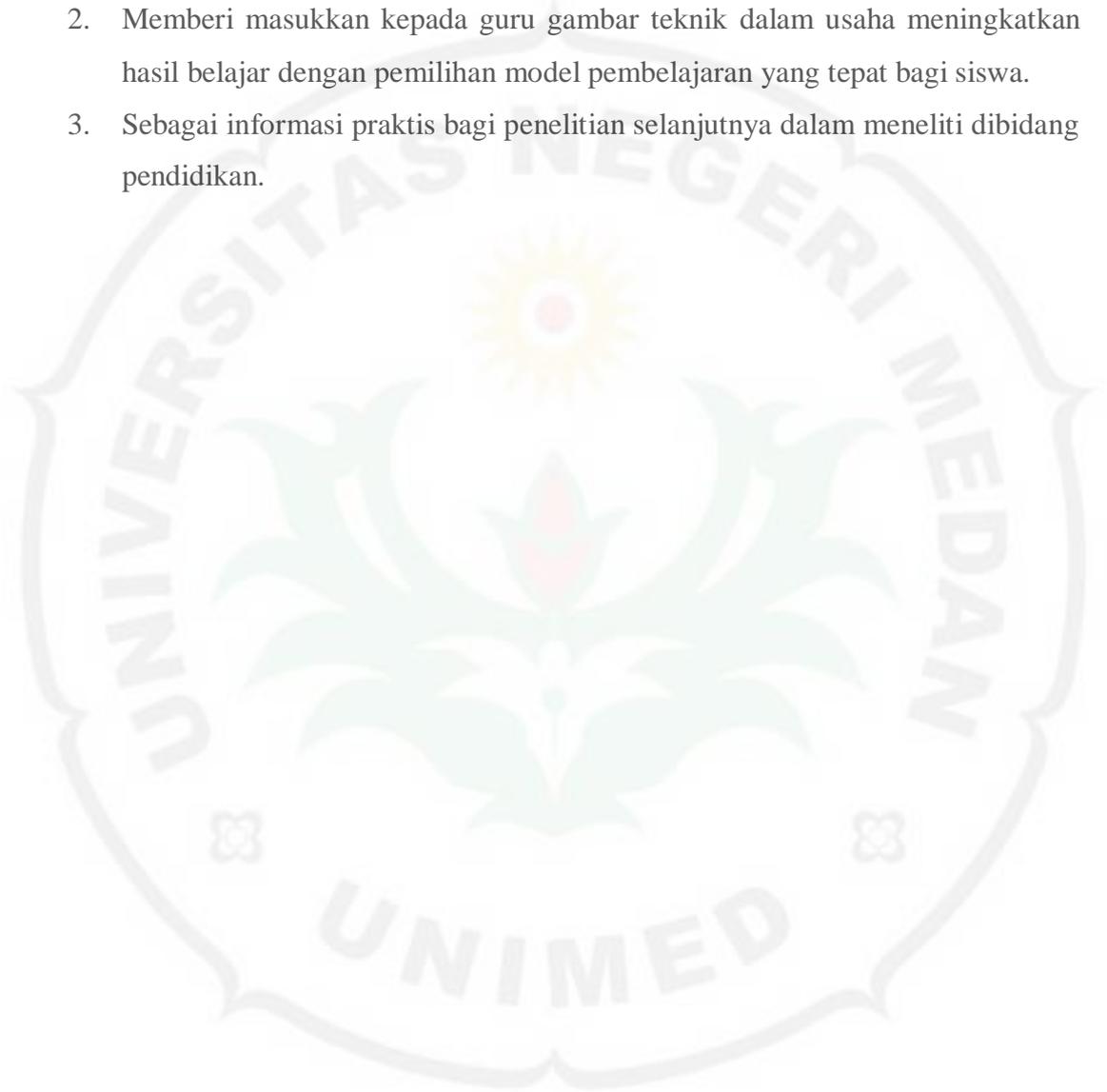
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar gambar teknik siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta YPD T.Tinggi Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta meningkatkan pengetahuan dan berpikir ilmiah tentang model pembelajaran.

2. Memberi masukkan kepada guru gambar teknik dalam usaha meningkatkan hasil belajar dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa.
3. Sebagai informasi praktis bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti dibidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY